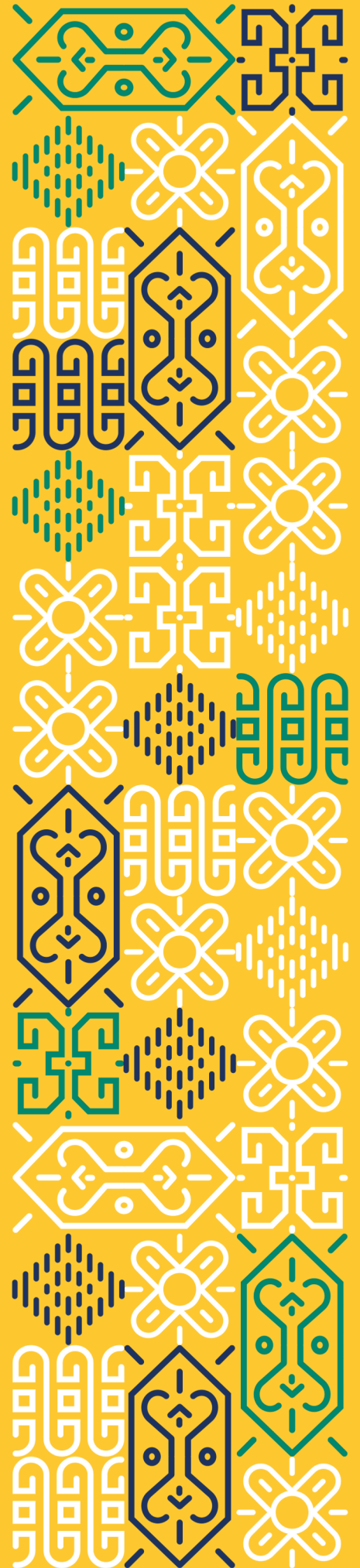


Panduan Diskusi  
Layar Gaharu

# ***Instruments of A Beating Heart***





## Mari Berdiskusi!

Setelah menonton film *Instruments of A Beating Heart*, kita seperti melihat *inner child* diri sendiri saat tertekan menghadapi masalah dan tertinggal namun tetap harus pantang menyerah dan berkomitmen sampai akhir. Di kehidupan sehari-hari, anak-anak sering menghadapi masalah di sekolah seperti yang dialami Ayame. Sebagai orang dewasa, orang tua, guru perlu mendampingi dan memotivasi anak-anak dalam menghadapi tekanan dan kesulitan agar tidak pantang menyerah dan bisa resiliens menghadapinya.

Dari film tersebut, berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang bisa didiskusikan dengan komunitas Anda.

- 1. Menurut Anda, pernahkah kamu mendapatkan tantangan baru dan bagaimana kamu mengatasi kesulitannya?**
- 2. Di dalam film, diceritakan bahwa Ayame sempat menangis dan takut dimarahi jika salah. Pernahkah kamu mengalami hal yang sama dan apa yang membuatmu termotivasi untuk tetap menghadapinya sampai akhir?**
- 3. Bagaimana cara mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak agar resiliens dan berkomitmen menghadapi tantangan sampai selesai?**

Silakan pilih pertanyaan yang sesuai dengan komunitas atau Anda bisa memantik pertanyaan sendiri.

# Mari Berdiskusi!

Film pendek *Instruments of A Beating Heart* memberikan gambaran kuat tentang bagaimana pendidikan anak bekerja bukan hanya melalui buku pelajaran, tetapi melalui pengalaman nyata yang membentuk karakter mereka sejak dini. Melalui kisah anak-anak kelas satu di Tokyo yang harus mempersiapkan sebuah pertunjukan orkestra, film ini menyoroti proses belajar yang penuh emosi: kegagalan, tekanan, tangis, kerja sama, hingga keberanian untuk mencoba kembali. Pengalaman tersebut mencerminkan bahwa pendidikan anak seharusnya tidak sebatas mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan empati, ketekunan, dan rasa tanggung jawab sosial.

Dalam konteks ini, film tersebut menjadi representasi penting tentang bagaimana pendekatan pendidikan yang holistik mampu membentuk anak menjadi pribadi yang tangguh, peka, dan mampu bekerja dalam komunitas. Oleh karena itu, pembahasan tentang pendidikan anak perlu melihat bagaimana pembelajaran berbasis pengalaman—seperti yang ditampilkan dalam film berperan besar dalam mengembangkan potensi anak secara menyeluruh.

# Tips Parenting agar anak menjadi resilien dan pantang menyerah

## 1. Berikan tanggung jawab yang nyata

Perlakukan tugas sebagai ajang pengembangan kepemimpinan mini (micro-leadership)

## 2. Normalisasikan Kesalahan tapi Bukan Menyetujui Kesalahannya

Kegagalan adalah ajang untuk berefleksi dan pertumbuhan. Saat anak berbuat salah, bukan berarti dia adalah orang yang sepenuhnya bersalah tapi kesalahan adalah bagian dari pembelajarannya untuk mengetahui apa yang benar.

## 3. Berikan Tantangan Sehari-hari

Gunakan 15 menit untuk menciptakan tantangan-tantangan seru. Contohnya, membuat makanan sehat dengan 3 bahan makanan dan merapihkan mainan.

## 4. Membangun empati

Hubungkan anak-anak dengan komunitas sekitar seperti membaca bersama dengan teman-temannya, menjadi sukarelawan. Hal tersebut untuk membangun empatinya.

## 5. Refleksi Bersama

Akhiri aktivitas dengan menanyakan kepada anak, "Apa yang kita pelajari hari ini?" "Apa yang kamu dapatkan?" "Bagian mana yang menurutmu sulit?" Refleksi mengajarkan bahwa membuat pengalaman menjadi keahlian.

## 6. Ajak mereka untuk menceritakan pengalaman kesulitannya menghadapi tantangan.

Hal ini agar anak memahami bahwa dirinya berproses dan bertumbuh dengan masalah tersebut.

# Temui Para Para Pembaharu Bidang Pendidikan

Untuk mempelajari pendidikan dan membangun karakter dari usia dini, mari berkenalan dengan Ashoka Fellow yang bergerak di bidang pendidikan yaitu Butet Manurung dan Nadine Siregar.

Butet Manurung menjadi penggagas berdirinya Sokola Rimba pada tahun 2003. Sesuai namanya, Sokola Rimba menghadirkan pendidikan bagi Orang-Orang Rimba yang bertempat tinggal di hutan Bukit Duabelas Jambi waktu itu. Saat ini, Sokola Rimba telah berubah nama menjadi Sokola Institute. Perjuangan Butet Manurung dalam mendirikan Sokola Rimba tersebut bukanlah sebuah perkara yang mudah. Bertahun-tahun masuk dan keluar hutan dan ditolak mentah-mentah oleh Orang Dalam, karena ketakutan akan pendidikan akan mengubah adat istiadat mereka. Namun, hal tersebut bukanlah menjadi halangan bagi Butet untuk tetap gigih berbagi keilmuan yang dia punya.

Sementara, ada founder Generation Girl, Anbita Nadine Siregar. Generation Girl adalah organisasi nonprofit yang memperkenalkan generasi muda perempuan ke bidang STEM (Science, Technology, Engineering, and Math) melalui program-program yang seru dan mendidik.

Cari tahu informasi terkini tentang Sokola institute dan Generation Girl melalui akun Instagram:

- Sokola Institute di Instagram : @Sokolainstitute
- Generation Girls di Instagram : @generationgirl.id

